

# Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Risiko, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Indeks Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia

Ghanis Rathin Yurdiansa<sup>1</sup>, Astrie Krisnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ghanisrathiny@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Belakangan ini perusahaan di Indonesia semakin memiliki kesadaran tinggi terhadap praktik keberlanjutan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain untuk mendukung keberlanjutan, hal ini juga didasarkan oleh kewajiban yang diatur dalam regulasi. Demi menyukseskan rencana ini, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan suatu indeks yang mengusung tema keberlanjutan yaitu Indeks SRI-KEHATI. Perusahaan yang berperan aktif dalam keberlanjutan adalah anggota potensial yang termasuk didalamnya. Dalam praktiknya, CSR mengeluarkan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diukur oleh ROA. Selain CSR, Risiko, dan Ukuran Perusahaan juga digunakan untuk mengeksplorasi hubungannya dengan ROA. Digunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel sebagai perhitungannya. Sampel perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI berjumlah 9 perusahaan untuk periode 2019 hingga 2023. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari CSR, Risiko, dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** CSR, Kinerja Keuangan Perusahaan, Risiko, Ukuran Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Industri yang berkembang pesat telah meningkatkan emisi, limbah, dan polusi yang membahayakan kesehatan manusia dan ekosistem (Saqib et al., 2024; Tomar, 2024). Aktivitas seperti penggundulan hutan dan penangkapan ikan berlebihan memperburuk perubahan iklim dan mengurangi biokapasitas bumi (Kumar et al., 2022; Mook & Swanson, 2024). Hal ini mendorong integrasi tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui CSR, yang fokus pada akuntansi hijau dan pengelolaan limbah untuk mendukung SDGs (Ijomah et al., 2024; John et al., 2024; Fahmi, 2024; Pamungkas, 2024; Puspanegara & Widodo, 2024).

Pasar modal berperan penting dalam mendukung ekspansi bisnis dan investasi berkelanjutan sesuai dengan SDGs (Herlina & Hidayani, 2022; Lubis et al., 2024). Di Indonesia, kolaborasi Bursa Efek Indonesia dan KEHATI melalui indeks SRI-KEHATI meningkatkan transparansi dan mendorong investasi di perusahaan yang menerapkan praktik ESG (idx.co.id, 2022; Hasudungan & Bhinekawati, 2022). Meskipun krisis global seperti memanasnya hubungan AS-China akibat kebijakan ekonomi antar negara dan pandemi COVID-19 yang menekan ekonomi, CSR terbukti meningkatkan kredibilitas, memitigasi risiko, dan mendukung pemulihan jangka panjang melalui reputasi perusahaan (Purwono et al., 2022; Sulistiyowati & Pratama, 2023; Maghfuriyah et al., 2024; Damayanti et al., 2023; Stefi & Oktorina, 2024; CNBC Indonesia, 2024; CNN Indonesia, 2020).

Di Indonesia, CSR diatur oleh berbagai regulasi yang mewajibkan perusahaan melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan mereka (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa CSR umumnya berkorelasi positif dengan kinerja keuangan, meskipun beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau non-linear (Coelho et al., 2023; Indriakati & Daga, 2022; Lestari & Lelyta, 2019; Marchyta & Ariyanto, 2023; Wati et al., 2023; Cang & Utama, 2021; Katenova & Quadrat-Ullah, 2024; Mangantar, 2019; Adamkaite et al., 2023). CSR juga meningkatkan citra perusahaan, loyalitas pelanggan, dan keterlibatan karyawan, yang memperkuat daya saing dalam menghadapi risiko dan fluktuasi pasar (Li, 2021; Zhang, 2023; Alcivar-Soria, 2024; Tursunov et al., 2024; Afifah & Syafruddin, 2021; Volkova & Kuznetsova, 2022; Conway, 2017; Ahmad et al., 2019).

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1. *Agency Theory*

Achmad et al. (2023) menyebutkan bahwa tujuan utama teori keagenan adalah menjelaskan bagaimana kontrak dirancang untuk meminimalkan biaya akibat asimetri informasi. Teori ini menekankan bahwa kesenjangan informasi terjadi ketika manajer (*agent*) mengetahui lebih banyak kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham atau *stakeholder* (*principal*).

## 2.2. Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya memperhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan dalam pengungkapan informasi, mengingat dukungan mereka merupakan faktor krusial bagi keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya untuk menangani berbagai isu yang relevan dengan pemangku kepentingan (Kovács, 2022).

## 2.3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Komitmen perusahaan dalam mengelola efek sosial, lingkungan, dan ekonomi secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam operasi bisnis (Bustamante-Ubilla et al., 2024; Katenova & Qudrat-Ullah, 2024).

## 2.4. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Suatu bentuk laporan dari perusahaan mengenai keberlanjutan yang telah dilakukan. Didasarkan pada indeks yang telah ditentukan untuk memberikan transparansi kepada khalayak umum (Petrova, 2024).

## 2.5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Representasi perusahaan dari kemampuan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur pertumbuhan bisnis (Hapsari & Pratomo, 2020).

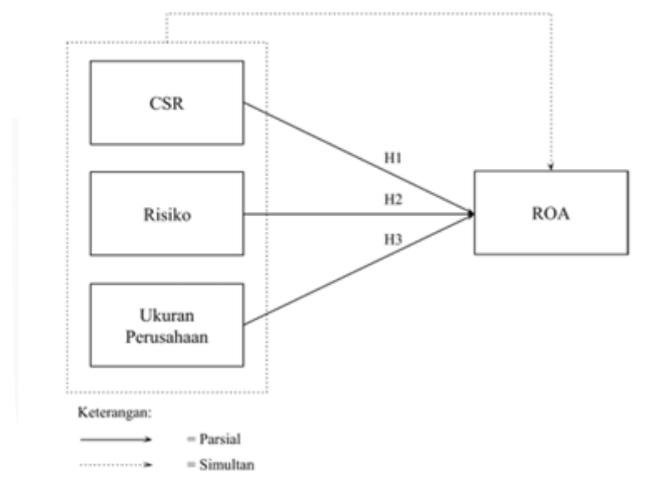
## 2.6. Risiko

Risiko perusahaan mengacu pada potensi kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan ekspektasi karena kondisi masa depan yang tidak pasti (Balaji et al., 2024).

## 2.7. Ukuran Perusahaan

Gambaran dari seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan total asset yang dimilikinya (Ukhriyawati & Dewi, 2019).

## 2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: (Adamkaite et al., 2023), data yang telah diolah(2024)

Menurut hasil pemaparan pada bagian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diangkat dalam riset ini yaitu:

Ha1: CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ha2: Risiko berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ha4: CSR, risiko, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Didapatkan sembilan perusahaan di Indeks SRI-KEHATI selama tahun 2019-2023 untuk dijadikan sampel melalui purposive sampling yang akan diteliti lebih lanjut kaitannya dengan variabel ROA (Y) terhadap CSR (X1), Risiko (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Data variabel yang digunakan berasal dari laporan keuangan dari situs resmi perusahaan. Proses analisis data dilakukan mulai dari analisis statistik deskriptif untuk memahami karakteristik data, regresi data panel guna menguji hubungan antar variabel, hingga pengujian hipotesis. serangkaian proses tersebut dilakukan melalui software E-Views 13.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CSR	Risiko Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Mean	0,062431	0,415185	0,711335	18,40901
Median	0,025894	0,383333	0,767397	18,43303
Maximum	0,358018	0,733333	1,194445	21,49994
Minimum	-0,118587	0,116667	0,014693	11,03668
Std. Dev.	0,100282	0,150874	0,260727	3,116581
N	45	45	45	45

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 4.1 menyajikan statistik total 45 observasi dari Sembilan perusahaan. Untuk ROA (Y) diperoleh rata-rata dengan nilai 0,062431, standar deviasi 0,100282, median 0,025894. Nilai tertinggi 0,358018 PT Unilever Indonesia (2019). Nilai terendah -0,118587 PT Wijaya Karya (2023). CSR (X1), diperoleh rata-rata dengan nilai 0,41585, standar deviasi 0,150874, median 0,383333. Nilai tertinggi 0,733333 PT Bank Mandiri (2022). Nilai terendah 0,116667 PT Bank Negara Indonesia (2019). Risiko (X2), diperoleh rata-rata 0,71135, standar deviasi 0,260727, median 0,767397. Nilai tertinggi 1,194445 PT Bank Negara Indonesia (2020). Nilai terendah 0,014693 PT Kalbe Farma (2023). Ukuran Perusahaan (X3), diperoleh rata-rata 18,40901, standar deviasi 3,116581, median 18,43303. Nilai tertinggi 21,49994 PT Bank Mandiri (2023). Nilai terendah 11,03668 PT Wijaya Karya (2019).

### 4.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 4.2.1. Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	100,146082	(8,33)	0,0000
Cross-section Chi-square	145,346762	8	0,0000

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada temuan uji Chow yang tercantum dalam tabel 4.6, bisa diamati skor probabilitas untuk Cross-section F yakni sejumlah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, berdasarkan temuan uji Chow, model yang optimal untuk diterapkan yakni Fixed Effect Model (FEM). Kemudian, penelitian ini melanjutkan uji dengan uji Hausman dalam menganalisis kecocokan model yang lebih lanjut.

#### 4.2.2. Uji Hausman

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,821701	3	0,1853

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada temuan uji Hausman yang disajikan dalam tabel 4.7, bisa didapatkan skor probabilitas untuk Cross-section random yakni sejumlah  $0,1853 > 0,05$ , yang menjadikan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka, menurut hasil uji Hausman, model yang paling sesuai untuk diterapkan yakni Random Effect Model (REM). Sebagai langkah selanjutnya, uji dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier dalam menetapkan model terbaik yang lebih optimal dalam analisis ini.

#### 4.2.3. Uji Lagrange-Multiplier

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	79,80951	2,693138	82,50265
	(0,0000)	(0,1008)	(0,0000)

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada temuan uji Lagrange-Multiplier yang tercantum dalam tabel 4.8, skor pada Cross-section Breusch-Pagan yakni sejumlah  $0,0000 < 0,05$ , menjadikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Temuan tersebut mengindikasikan model yang paling optimal untuk diterapkan menurut uji Lagrange-Multiplier yaitu Random Effect Model (REM). Mengingat bahwa temuan perhitungan dari Uji Chow, Hausman, dan Lagrange-Multiplier semuanya mengindikasikan REM (Generalized Least Squares) ialah model terbaik bagi kedua variabel dependen, maka uji asumsi klasik tidak diperlukan. Hal ini dikarenakan metode Generalized Least Squares sudah terbukti

bisa mengembangkan estimator yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sesuai terhadap penjelasan yang diberikan oleh Gujarati & Porter (2015).

#### 4.2.4. Model Regresi

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Signifikansi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient
C	-0,020743
CSR	-0,036921
Risiko	-0,092011
Ukuran_Perusahaan	0,008906

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 4.5 menyajikan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, yang dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi data panel untuk menggambarkan korelasi pada variabel X dan variabel Y. Merujuk pada temuan tersebut, berikut adalah persamaan model regresi data panel yang diterapkan di studi ini dalam menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y:

$$ROA = -0.020836 - 0.036898 \text{ CSR} - 0.092005 \text{ Risiko} + 0.008910 \text{ Size} + \varepsilon \quad (4.5)$$

Berikut ini adalah hasil analisis terhadap setiap variabel dalam persamaan model regresi data panel yang diterapkan pada studi ini:

1. Skor konstanta (C) pada persamaan regresi yakni sejumlah -0,020743, mengindikasikan apabila semua variabel bebas dianggap bernilai nol, maka nilai variabel Y (ROA) akan menjadi -0,020743. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi penurunan pada seluruh variabel, maka nilai ROA akan berkurang sesuai dengan angka tersebut.
2. Koefisien regresi dalam variabel CSR (X1) yakni sejumlah -0,036921, yang berarti kenaikan satu satuan pada CSR, melalui ketetapan variabel lain tetap, bisa menyebabkan penurunan ROA yakni sejumlah 0,036921 satuan. Penurunan variabel CSR juga akan berdampak pada peningkatan nilai ROA dalam besaran yang sama.
3. Koefisien regresi untuk variabel risiko (X2) adalah -0,092011, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel risiko, melalui asumsi variabel lain harus sama, bisa menyebabkan penyusutan ROA yakni sejumlah 0,092011 satuan. Sebaliknya, penurunan variabel risiko akan meningkatkan ROA dengan besaran yang sama.
4. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (X3) yakni sejumlah 0,008906, menunjukkan peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan bisa mengakibatkan penambahan pada skor ROA yakni sejumlah 0,008906 satuan, dengan variabel lain tetap. Hal ini juga berlaku sebaliknya, di mana penurunan ukuran perusahaan akan berdampak pada penurunan ROA dalam besaran yang serupa.

#### 4.3. Uji Hipotesis

##### 4.3.1. Uji t

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0,020743	-0,087626	0,9306
CSR	-0,036921	-1,440185	0,1574
Risiko	-0,092011	-1,711469	0,0946
Ukuran_Perusahaan	0,008906	0,698156	0,4890

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Penelitian ini memiliki derajat kebebasan (df) sebanyak 41, yang dihitung dengan rumus  $df = n - k = 45 - 4 = 41$ . Berdasarkan derajat kebebasan ini, nilai t tabel yang digunakan adalah 2,01954. Temuan uji yang dijabarkan pada tabel 4.10 bisa dijabarkan seperti:

1. Nilai probabilitas pada CSR (X1) yakni sejumlah 0,1574 > 0,05, serta t hitung yakni sejumlah -1,440185 < t tabel 2,01954. Maka,  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, mengindikasikan tidak ada dampak yang signifikan pada CSR (X1) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA (Y). Oleh karena itu, penambahan pada CSR (X1) tidak membawa perubahan yang signifikan pada nilai ROA atau Y.
2. Nilai probabilitas untuk risiko (X2) yakni sejumlah 0,0946 > 0,05, serta t hitung yakni sejumlah -1,711469 < t tabel 2,01954. Berdasarkan temuan tersebut, bisa diindikasikan  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, menunjukkan tidak ada dampak signifikan pada risiko (X2) terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA (Y). Sehingga, penambahan pada variabel risiko (X2) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai ROA atau Y.
3. Nilai probabilitas untuk ukuran perusahaan (X3) yakni sejumlah 0,4890 > 0,05, dan t hitung yakni sejumlah 0,698156 < t tabel 2,01954. Berdasarkan hasil ini,  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang menjabarkan tidak ada dampak signifikan pada ukuran perusahaan (X3) terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA (Y). Dengan demikian, setiap perubahan pada ukuran perusahaan (X3) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan pada nilai ROA atau Y.

### 4.3.2. Uji F

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	F-statistic
0,145311	1,896294

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada temuan uji F yang tercantum pada tabel 4.1, skor probabilitas (F-statistic) diperoleh yakni sejumlah  $0,145311 > 0,05$ , atau F hitung yakni sejumlah  $1,896294 < F$  tabel  $2,857961$ . Temuan tersebut menjabarkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, mengindikasikan bahwa CSR, risiko, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak yang signifikan secara simultan pada profitabilitas yang dievaluasi melalui rasio ROA. Oleh karena itu, setiap perubahan atau penambahan pada variabel-variabel tersebut tidak berdampak signifikan terhadap nilai ROA atau Y.

### 4.3.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square	S.E of regression
Y	0,121847	0,057591	0,022943

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada temuan koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.1, skor Adjusted R-Square tercatat yakni sejumlah  $0,121847$  setara dengan  $12,18\%$ . Temuan tersebut menjabarkan bahwa variabel-variabel independen bisa menjabarkan sekitar  $12,18\%$  dari variabilitas profitabilitas yang dievaluasi melalui rasio ROA. Sementara itu, sisa  $87,82\%$  dari variabilitas tersebut terdampak oleh faktor-faktor di luar studi ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Merujuk pada temuan analisis yang sudah dilangsungkan, bisa dijabarkan simpulan seperti berikut:

1. Tidak ditemukan dampak yang signifikan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan yang ada pada Indeks SRI-KEHATI di BEI selama 2019-2023, yang dievaluasi melalui pemanfaatan rasio ROA.
2. Risiko perusahaan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ada pada Indeks SRI-KEHATI, BEI di tahun yang sama, jika menggunakan rasio ROA sebagai alat ukur.
3. Ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang ada pada Indeks SRI-KEHATI, BEI selama 2019-2023, dengan rasio ROA sebagai indikatornya.
4. Secara simultan, CSR, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat pada Indeks SRI-KEHATI, BEI selama periode 2019-2023, bila diukur dengan rasio ROA.

### 5.2. Saran

#### a) Aspek Teoritis

1. Untuk para akademisi, temuan studi ini bisa berperan menjadi referensi dalam memperdalam pemahaman terkait berbagai aspek yang berdampak pada kinerja keuangan. Kemudian, studi ini bisa menawarkan kontribusi tambahan untuk pmbaharuan wawasan di sektor keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di area yang lebih spesifik.
2. Untuk peneliti di masa depan, temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini menyarankan perlunya studi lebih lanjut untuk memperluas ruang lingkup penelitian. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup sampel yang lebih besar dan beragam, serta menggali lebih dalam mengenai konsep, topik, dan metodologi yang dapat memperkaya hasil penelitian. Selain itu, perbandingan dengan negara-negara lain yang memiliki konteks ekonomi dan regulasi yang berbeda juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

#### b) Aspek Praktis

1. Untuk perusahaan, temuan studi ini memberikan wawasan bahwa penting untuk memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun temuan menunjukkan bahwa CSR, risiko, dan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan baik pada konteks parsial maupun simultan, perusahaan sebaiknya tidak mengabaikan pentingnya CSR. CSR berperan penting dalam menghadapi dampak negatif dari globalisasi, karena meskipun manfaat langsung terhadap kinerja keuangan tidak selalu tercermin secara langsung, CSR dapat meningkatkan aspek-aspek seperti loyalitas pelanggan, karyawan, serta motivasi internal. Oleh karena itu, meskipun tidak menunjukkan hasil signifikan dalam penelitian ini, investasi pada inisiatif yang bertanggung jawab sosial tetap berpotensi memberikan manfaat jangka panjang untuk perusahaan, lingkungan, dan masyarakat. Kemudian, perusahaan yang memiliki derajat utang yang besar bisa mempertimbangkan untuk mendiversifikasi sumber pendanaan mereka, dengan menggunakan kombinasi antara utang jangka panjang dan jangka pendek, serta memperhatikan proporsi penggunaan ekuitas. Dengan strategi yang tepat, perusahaan besar dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam praktik CSR, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif bagi keuntungan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat serta lingkungan.

2. Untuk pemerintah, temuan studi ini bisa dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan yang kian baik untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Keberhasilan implementasi CSR sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, sehingga peran pemerintah dalam memfasilitasi dan mendorong praktik CSR menjadi sangat penting.
3. Untuk investor, temuan studi ini bisa menjadi acuan pada proses penetapan kebijakan investasi, dengan menilai perusahaan yang memiliki skor tinggi dalam pengungkapan CSR. Investor yang berfokus pada aspek keberlanjutan akan dapat memitigasi risiko jangka pendek dan turut berkontribusi pada pemulihan ekonomi jangka panjang, karena perusahaan yang berinvestasi pada inisiatif keberlanjutan lebih cenderung memiliki dasar yang kuat dalam menangani berbagai permasalahan di waktu mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adamkaite, J., Streimikiene, D., & Rudzioniene, K. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance in the energy sector: Evidence from Lithuania. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(1), 91–104. <https://doi.org/10.1002/csr.2340>
- Balaji, S., Shreshtha, L., & Sujatha, K. (2024). A Study on Risk Management in Corporate Business. *Involvement International Journal of Business*, 1(3), 197–209. <https://doi.org/10.62569/ijb.v1i3.26>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed., Vol. 1). Penerbit Salemba Empat.
- Hapsari, D. W., & Pratomo, D. (2020). Sustainability Report: Financial Performance and Environmental Performance. *Advances in Natural and Applied Sciences*, 14(2).
- Kovács, G. (2022). Handbook of theories for purchasing, supply chain and management research. In W. Tate, L. Ellram, & L. Bals (Eds.), *Handbook of Theories for Purchasing, Supply Chain and Management Research*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781839104503>
- Silviana, I., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 102–113. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.326>
- Wicaksono, S. K., & Krisnawati, A. (2021). CSR Disclosure Towards Return On Assets: Study from Indonesia Banking Companies. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 186–193. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6283>

Dosen Pembimbing



05/2025  
/02

Dr. Astrie Krisnawati, S.Sos., M.Si.M.